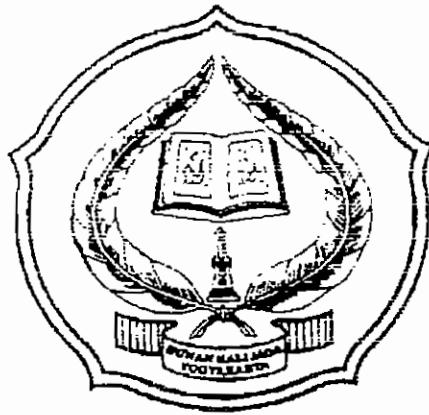


**PENGARUH POLITIK DAN PEMIKIRAN
DR. MAHATHIR BIN MUHAMMAD
TERHADAP PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM
DI MALAYSIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT SYARAT GUNA MEMPEROLEHI
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Ofek:

MOHD NASIRUDDIN BIN O'THMAN
NIM : 9636 2705

DI BAWAH BIMBINGAN

1. DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA.
2. DRS. A. PATIROY, M.A.

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK
PENGARUH POLITIK DAN PEMIKIRAN DR. MAHATIR BIN
MUHAMMAD TERHADAP PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM DI
MALAYSIA

MOHD. NASIRUDDIN BIN OTHMAN
NIM.: 9636 2705

Negara Malaysia, sejak jaman penjajahan sudah menerapkan hukum Islam. Secara garis besarnya, prinsip undang-undang yang dilaksanakan di Malaysia disebut sebagai *personal law*, yaitu Undang-undang Keluarga (*family law*), Undang-undang Harta (*law of property*), serta hukuman terhadap kesalahan-kesalahan (*offences*). Semua undang-undang itu dipertahankan dengan sedikit penyesuaian saja.

Selanjutnya pada era Mahatir Muhammad menjabat Perdana Menteri, terkenallah apa yang dinamakan dengan Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam. Nilai-nilai dasar Islam itu memuat nilai universal dalam Islam yang diterima semua bangsa dan negara seperti bersih, cakap, amanah, jujur dan sebagainya. Mahatir cenderung menerapkan keuniversalan nilai Islam sebagai strategi unifikasi hukum dan merespon pluralisme yang ada di masyarakat. Ia juga menekankan *inklusifitas* dalam memahami agama dan membuka dialog antar agama secara terbuka. Peran politik dan pemikiran Mahatir yang lebih moderat dan inklusif sangat mempengaruhi pelaksanaan Hukum Islam. Mahatir cenderung menerapkan konsep *common law* sebagai landasan hukum di Malaysia. Dalam hal ini Mahatir dihapkan dengan kelompok PAS yang menginginkan pemberlakuan hukum *hudud*, yaitu memberlakukan hukum Islam secara total sebagaimana yang ditegaskan dalam al-Qur'an. Pemberlakuan hukum *hudud* menjadi *sine qua non* bagi kelompok PAS karena secara historis Malaysia merupakan negara Islam yang dapat menerapkan ajaran Islam.

Munculnya perbedaan konsep dan landasan persepsi tentang hukum Islam di antara dua kelompok itulah yang memicu adanya kontroversi yang cukup panjang dan berpengaruh terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia. Hal inilah yang ingin penulis kaji lebih dalam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersifat deskriptif analitik. Analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif. Dari penelusuran dan analisis data secara mendalam, dapatlah disimpulkan bahwa perkembangan hukum Islam di Malaysia banyak mengalami kontroversi. Kedua, dalam rentang masa pemerintahan Mahatir, hukum Islam tidak mengalami perkembangan yang berarti, namun Beliau berulang kali menegaskan perlunya pembaharuan hukum Islam yang sesuai dengan konteks sosial budaya bangsa Malaysia yang pluralistik, bukan dalam bentuk penerapan hukum Islam yang skriptualistik seperti hukum hudud.

Kata kunci: Hukum Islam di Malaysia, Pemikiran Hukum Islam

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGARUH POLITIK DAN PEMIKIRAN
DR. MAHATHIR BIN MUHAMMAD
TERHADAP PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM DI MALAYSIA**

Yang disusun oleh

MOHD NASIRUDDIN BIN OTHMAN
9 6 3 6 2 7 0 5

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal 11 April 2001
Dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Hukum Islam

Yogyakarta, 12 April 2001

DEKAN
FAKULTAS SYARIAH
IAIN SUNAN KALIJAGA



DR. H. SYAMSUL ANWAR, MA.
NIP. 150 215 881

Panitia Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Darmawi Mukri, SH, MA
NIP : 150 088 750

Sekretaris Sidang

Fatma Amalia, S.Ag
NIP : 150 277 618

Pembimbing I

Dr. H. Syamsul Anwar, MA
NIP : 150 215 881

Pembimbing II

Drs. Pattiroy, M.Ag
NIP : 150 256 648

Penguji I

Dr. H. Syamsul Anwar, MA
NIP : 150 215 881

Penguji II

Drs. Rizal Qasim, M.Si
NIP : 150 256 649

Drs. Syamsul Anwar. MA.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Maret 2001 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudara Mohd Nasiruddin Bin Othman

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fak Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum. Wr. Wb.,

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

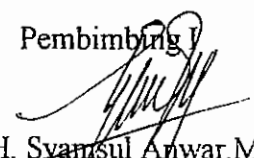
Nama	: Mohd Nasiruddin Bin Othman
Nim	: 9636 2705
Judul	: Pengaruh Politik dan Pemikiran Dr. Mahathir Bin Muhammad Terhadap Perkembangan Hukum Islam Di Malaysia.

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pembimbing I


Drs. H. Syamsul Anwar. MA.
NIP : 150 215 881

Drs.Pattiroy. M.Ag.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Maret 2001 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudara Mohd Nasiruddin Bin Othman

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fak Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum. Wr. Wb.,

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

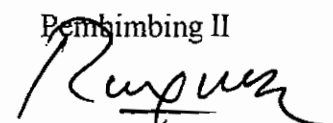
Nama : Mohd Nasiruddin Bin Othman
Nim : 9636 2705
Judul : Pengaruh Politik dan Pemikiran
Dr. Mahathir Bin Muhammad
Terhadap Perkembangan Hukum Islam
Di Malaysia.

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Bersambung II


Drs. Pattiroy, M. Ag
NIP : 150 256 648

HALAMAN MOTTO

“Hasrat seorang Islam dalam mencapai kesenangan dan kemakmuran hidup di dunia ini adalah membolehkan ia mengerjakan ibadah dan menjalankan hidup secara diredhoi Allah dalam keadaan yang lebih selesa dan tenteram “

*~~ Petikan Ucapan YAB Datuk Seri Dr. Mahathir Bin Muhammad di Majlis
Perasmian Mukhtar Islam Abad ke - 15 Hijriah
di Kuala Lumpur pada 24 November 1981 ~~*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan hasil karya skripsi ini :

*Kepada Arwah Ayah OTHMAN BIN HJ SALLEH yang tidak sempat
menyaksi dan menikmati pencapalanku,
kepada emak, KHODIJAH BINTI ABU KASSIM yang menitiskan keringat
dan air mata untuk anak anak ketika dalam kemiskinan.
Bapa saudaraku ZAINAL BAHRI BIN ABU KASSIM yang banyak
memberi motivasi dan tunjuk ajar. ALMAMATER yang banyak berjasa,
serta LAELAKU yang berbudi dan setia menemani....*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا رسول الله صادق الوعد الأمين. أما بعد.

Al-Hamdulillah syukur saya ke hadrat Allah SWT kerana dengan taufiq, hidayah dan rahmatnya di beri kekuatan dan kemampuan kepada saya untuk menyiapkan penulisan skripsi ini.

Dalam membincangkan skripsi ini, saya mengharapkan semua pihak khususnya rakyat Malaysia yang beragama Islam dapat membuat pertimbangan dari sudut kacamata Islam tulen, bukannya perasaan mahupun fikrah peribadi (*rasional*). Selain itu, kacamata bahaya yang meracuni atau menghantui fikrah kedegilan (*tak'asub*) berparti juga mestilah diambil kira. Skripsi ini tentunya tidak mencapai kesempurnaan nilai yang diharapkan tetapi ia tidak mungkin dapat dihasilkan langsung tanpa bantuan dan kerjasama beberapa pihak.

Maka itu saya ingin merakamkan sekalung penghargaan yang tidak terhingga dan rasa terhutang budi kepada :

1. Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth Bapak Drs. H Syamsul Anwar, MA dan Bapak Ahinad Pattiroy, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang pernah mencurahkan ilmunya kepada penulis sepanjang penulis menuntut di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga dan

kepada jajaran civitas akademika di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga khususnya di Fakultas Syaria'ah.

4. Emak yang di sayangi, Puan Khodijah Binti Abu Kassim yang telah banyak mencurahkan keringat dan air mata serta mempunyai harapan yang menggunung untuk melihat anaknya berjaya.
5. Bapa Saudara, Zainal Bahri Bin Abu Kassim yang dianggap penulis sebagai, bapa, guru dan teman yang banyak memberi tunjuk ajar, motivasi dan pedoman semenjak penulis kecil hingga dewasa.
6. Yayasan Negeri Perak Darul Ridzuan, Malaysia yang telah memberi biasiswa sehingga penulis mampu melanjutkan pengajian ke peringkat menara gading.
7. Jabatan Penuntut Malaysia di Indonesia (JPMI) di KEDUBES Malaysia di Jakarta yang banyak membantu sepanjang penulis berada di Indonesia.
8. Departemen Agama Republik Indonesia yang telah banyak membantu melancarkan urusan penulis sepanjang menuntut di IAIN Sunan kalijaga.
9. Seluruh staf di ibu pejabat Perdana Menteri (JPM), Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan ibu Pejabat UMNO Malaysia yang banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi.
10. Ustaz Mohd Ghazali Bin Haji Ahmad, pendakwah bebas yang banyak memberi masukan berkenaan dengan penulisan skripsi ini.

Selain dari mereka yang tertera namanya di atas, penulis patut mengucapkan kepada jutaan terima kasih buat teman teman yang banyak berjasa selama proses Studi di IAIN. Buat **Fathurrahman** yang budinya tiada ternilai

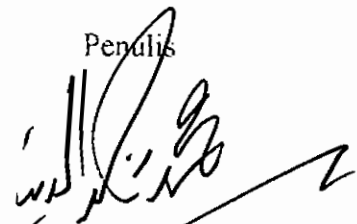
yang banyak membantu penulis semenjak semester satu sehingga disaat akhir perkuliahan. Teman teman kelas PMH – I, *Arif luqman, ilan, wasingun* dan kesemuanya yang telah banyak membantu. *Hafiz Hussain* selaku sahabat baik penulis dan rakan rakan di dalam kepengurusan Kelab UMNO yang sangat setia dan memahami penulis. Juga terima kasih saya kepada semua pihak yang menjadi sumber maklumat dan rujukan saya.

Akhir sekali saya ulangi ucapan terima kasih yang tidak pernah luntur kepada **Laela Sultra Sari Rahmat** yang pengertian dan fahamanya kepada simpang siur kehidupan seorang *aku* di negaranya dan ia telah memberikanya kesabaran untuk menemani saya sepanjang masa sampai ke hari tua hingga dapat menghasilkan impian yang merupakan puncak himpunan pengalaman suatu perjalanan panjang yang damai dan bahagia.

Penulis berdo'a kepada Allah SWT agar segala amal baik yang di curahkan oleh mereka diatas kepada penulis diterima sebagai ganjaran pahala dan hanya kepada Allah jualah penulis serahkan balasanya. Amin.

Yogyakarta : 26 March 2001
01 Muharam 1422

Penulis



MOHD NASIRUDDIN BIN OTHMAN

9 6 3 6 2 7 0 5

TRANSLITERASI

Untuk mempermudah dan sekaligus agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca bunyi / kata Arab yang ditulis dengan huruf latin, penyusun mencantumkan transliterasi Arab-Latin, sesuai dengan peraturan Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543 b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

<u>Huruf Arab</u>	<u>Huruf latin</u>
(ا)	tidak dilambangkan
(ب)	b
(ت)	t
(ث)	ṡ (dengan titik atas)
(ج)	j
(ح)	ḥ (dengan titik bawah)
(خ)	kh
(د)	d
(ذ)	ẓ (dengan titik atas)
(ر)	r
(ز)	z
(س)	s
(ش)	sy
(ص)	ṣ (dengan titik bawah)

(ض)	ḍ (dengan titik bawah)
(ط)	ṭ (dengan titik bawah)
(ظ)	ẓ (dengan titik bawah)
(ع)	' / ' (koma di atas)
(غ)	g
(ف)	f
(ق)	q
(ك)	k
(ل)	l
(م)	m
(ن)	n
(و)	w
(ه)	h
(ؤ)	` (tanda petik / apostrof)
(ي)	y

II. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

<u>Tanda</u>	<u>Nama</u>	<u>Huruf Latin</u>	<u>Nama</u>
<u>َ</u>	fathah	a	a
<u>ِ</u>	Kasrah	i	i
<u>ُ</u>	Dammah	u	u

III. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakah dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

<u>Tanda dan huruf</u>	<u>Nama</u>	<u>Gabungan huruf</u>	<u>Nama</u>
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa
حَوْلَ - haula

IV. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

<u>Harkat dan huruf</u>	<u>Nama</u>	<u>Huruf dan tanda</u>	<u>Nama</u>
اَ	fathah dan	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

V. Ta marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua :

- Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup transliterasinya adalah t.

ii. Ta marbutah mati

Ta marbutah mati transliterasinya adalah h.

iii. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (ال) serta bacaan kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh :

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ - talḥah

VI. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan d dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbana

نَزَّلَ - nazzala

VII. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال). Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti dengan huruf qamariyah.

i. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

ii. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyi.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ - ar - rajulu

VIII. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ - ta'khuḏūna

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II. PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM PADA MASA DR MAHATHIR BIN MUHAMMAD

1. Keadaan Politik Seputar Perkembangan Hukum Islam	18
2. Keadaan Konstitusi dan Undang-Undang Hukum Islam	24
3. Keadaan Pelembagaan Hukum Islam	36

BAB III. SKETSA BIOGRAFI DR MAHATHIR BIN MUHAMMAD

1. Latar Belakang Hidup dan Pendidikan Dr Mahathir Bin Muhammad	43
2. Pengalaman dan Aktivitas Intelektual	46
3. Dasar-dasar Pemikiran Politik Dr Mahathir Bin Muhammad	50

BAB IV. PENGARUH MAHATHIR MUHAMMAD DALAM PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM

1. Pengaruh Politis Mahathir Muhammad Terhadap Perkembangan Hukum Islam	61
2. Pengaruh Pemikiran Mahathir Terhadap Perkembangan Hukum Islam	68

BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan.....	73
2. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Terjemahan	I
Biografi Tokoh	III
Pedoman Wawancara	VII
Surat Ijin Penelitian	IX
Curriculum Vitae	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hukum Islam merupakan interpretasi aktual dari *Syari'ah* Islam yang amat global (*ijmali*). Karenanya hukum Islam lebih merupakan hasil dialog antara teks-teks dengan dinamika masyarakat di mana hukum Islam tersebut diterapkan. Kondisi sosial, budaya dan politik yang mengitari suasana pemberlakuan hukum turut serta mewarnai bentuk hukum pada masing-masing tempat. Secara garis besar hukum Islam atau fiqh berada pada posisi yang sangat lokal dan kontekstual.¹⁾ Dalam terma inilah masyarakat melalui pergulatan sejarahnya yang panjang dalam memproses dan membumikan fiqh menerima banyak pengaruh yang beragam baik pengaruh internal maupun eksternal. Beragamnya interpretasi atas teks baik itu al-Qur'an maupun al-Hadits dengan pengaruh budaya, sosial dan politik, menciptakan suatu bentuk masyarakat Islam yang khas. Perbedaan latar belakang dalam pemahaman teks itu bahkan mulai sejak pertama turunnya ayat Qur'an pada Rasulullah SAW. Sejak ayat-ayat Madaniyah turun, di mana penekanan dakwah Islam terletak pada hukum maka semenjak itu pula hukum diterjemahkan ke dalam realitas pemahaman umat Islam, baik secara teoritis

¹⁾ Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*, diterjemahkan oleh Yudian W Asmin (Jakarta; Al Ikhlas, 1995) hlm. 203. Dalam buku tersebut dinyatakan--dengan mengutip gagasannya Montesque--bahwa *evolusi hukum terjadi dengan dikondisikan oleh perubahan-perubahan lokal, temporal dan situasional*.

pertama, hukum Islam yang menyangkut tentang individu dan lingkungannya (*Islamic Legal Personal*) seperti ibadah, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Dan *kedua*, hukum Islam yang menyangkut tentang pranata keagamaan dan perlembagaan (*Islamic Legal Institution*) seperti mahkamah syariah, peradilan Islam, baitul mal dan sebagainya.

Hukum Islam yang mengatur tentang individu (*Islamic Legal Personal*) merupakan perangkat hukum yang sifatnya inklusif, dalam artian setiap individu memiliki otoritas untuk mengatur bagaimana bentuk hubungannya dengan Allah SWT, tanpa melepaskan aturan baku yang telah disyariatkan oleh Islam. Sementara hukum Islam yang menyangkut pranata sosial dan pelembagaan (*Islamic Legal Institution*) sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial, budaya dan terutama politik suatu masyarakat. Institusi Islam dan hubungannya secara timbal balik dengan masyarakat meniscayakan suatu sistem politik yang kondusif sedemikian rupa untuk membangun masyarakat Islam yang egaliter dan toleran, selanjutnya fungsi politik juga mutlak membutuhkan seorang pemimpin yang akan menjalankan roda pemerintahan suatu negara.²⁾ Fungsi negara yang besar dalam mengontrol rakyatnya memiliki implikasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hukum yang mengatur masyarakatnya.³⁾ Kontrol negara atas hukum menggunakan perangkat birokrasi yang disepakati

²⁾ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 42

³⁾ Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari Segi Hukum Islam dan Implementasinya pada Periode Negara madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 12

bersama, di mana pemimpin memiliki andil yang besar dalam menentukan kebijakan publik (*public policy*).

Teori dan abstraksi di atas sedikit banyak menjelaskan tentang keadaan dan proses hukum Islam yang berkembang di Malaysia. Hukum Islam di Malaysia dibuat dan diundangkan semenjak sebelum penjajahan menguasai tanah Malaysia kurang lebih pada abad ke-18.⁴⁾ Semenjak akhir penjajahan Inggris di Malaysia pada akhir abad 19, penjajah telah sedemikian rupa melakukan deislamisasi hukum yang berlaku di negeri ini. Proses deislamisasi dimulai dengan cara memisahkan hukum Islam dengan hukum sipil (*Civil Law*), baik secara perundang-undangan maupun dalam pelebagaan. Realitas hukum di Malaysia juga tidak mencapai kodifikasi dan unifikasi secara meluas. Beberapa negara bagian memiliki ordonansi dan undang-undangnya sendiri. Kemudian pada awal 1900 undang-undang perkawinan produk penjajah yang bernama *Mohammedan Marriage Ordinances*⁵⁾ yang dibuat tahun 1880, diterapkan secara meluas (unifikasi) di dataran Melayu. Kemudian menjadi *Mohammedan Marriage and Divorce Registration Enactment 1900*. Semenjak tahun 1980 secara kelembagaan dalam implikasi hukum Islam di Malaysia telah dibentuk sistem Mahkamah Syariah yang mempunyai Kadi Besar (Hakim Agung) dan hakim-hakim lainnya. Undang-undang tersebut kemudian diperkuat lagi dengan *The*

⁴⁾ George H. Nadel and Perry Curtis, *Imperialism and Colonialism*, (New York: MacMillan, 1964), hal. 3. Lihat juga dalam Dr. Abd. Rahman Haji Abdullah, *Penjajahan Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 3-5

⁵⁾ *Mohammedan Marriage Ordinances* adalah undang-undang yang mengatur perkawinan di antara orang Islam di Malaysia.

Mohammedan Laws Enactment 1904. Malaysia juga menerapkan undang-undang *Mohammedan Offences Bill* yang mengatur tentang persoalan ibadah umum bersama, pelanggaran adat, pelanggaran tata tertib dan norma agama, zina, pengajaran agama dan penyebaran agama.⁶⁾ Selain itu penjajah juga mengeluarkan undang-undang tentang zakat, wakaf, haji, dan zakat fitrah.⁷⁾

Sejak kemerdekaan Malaysia pada 31 Agustus 1957 yang ditandai dengan keberhasilan aliansi partai (UMNO-MCA-MIC) merebut 51 dari 52 kursi dalam Pemilihan Umum tahun 1955,⁸⁾ ciri-ciri perundangan Islam warisan penjajah itu tidak berubah bahkan diperkuat dari masa ke masa tanpa perubahan. Dari segi teorinya dalam Konstitusi Jabatan Agama Islam (Persekutuan Urusan Agama Islam) diserahkan kepada Raja bagi negeri bagian masing-masing. Sedangkan Yang di-Pertuan Agung merupakan ketua agama bagi negeri-negeri bagian Malaka dan Pulau Pinang. Walau demikian seringkali urusan agama yang diputuskan oleh Yang di-Pertuan Agung dibatalkan oleh kuasa kerajaan pusat atau pemerintah. Prof. Ahmad Ibrahim memberikan komentar tentang intervensi pemerintah terhadap keputusan agama Yang di-Pertuan Agung ini :

⁶⁾ Thomas Frank Willer, *Religious Administrative Development in Colonial Malay States 1874-1941*, disertasi Ph.D, (University of Michigan, 1975), hal. 101.

⁷⁾ Moshe Yegar, *Islam and Islamic Institution in British Malaya*. (Jerusalem: The Magnes Press, 1979), hal. 92-93.

⁸⁾ Zainal Abidin bin Abdul Wahid, "Merdeka", dalam Zainal Abidin bin Abd. Wahid (ed.), *Glimpses of Malaysian History*. (KL:DBP, 1980), hal. 157

Dapat dilihat bahwa bidang hukum yang diberikan kepada pengadilan negeri dan syari'ah adalah terbatas. Bahkan dalam subjek-subjek yang meliputi benda-benda di dalam daftar untuk Negeri, banyak hukum pemerintah (birokrasi) yang membatasi skop dan pelaksanaan hukum negeri. Contohnya, dalam bidang penggantian, aset dan bukan aset, harus memperhitungkan Undang-undang Pelaksanaan dan Administrasi serta Undang-undang Pemilikan dan Distribusi Harta Terbatas, dengan akibat tadi hanya diberi wewenang memberi penjelasan bagian yang disisakan kepada waris-warisan di bawah hukum Islam.⁹⁾

Bentuk undang-undang yang sempit bidangnya sebagai warisan dari penjajah harus dipertahankan. Secara garis besarnya, prinsip undang-undang yang dilaksanakan di Malaysia disebut sebagai *personal law* dan dimasukkan dalam bidang kuasa negeri.¹⁰⁾ Undang-undang keluarga (*family law*) juga termasuk di dalamnya, juga undang-undang harta (*law of property*), serta hukuman terhadap kesalahan-kesalahan (*offences*) yang berlaku sejak zaman penjajah. Semua undang-undang itu dipertahankan dengan sedikit penyesuaian saja.¹¹⁾ Unsur teori undang-undang Islam itu sering diketepikan dalam prakteknya. Dalam konteks undang-undang sekarang terdapat beberapa halangan (*constraints*) yang sering menghalangi pelaksanaan undang-undang Islam yang sudah sempit itu. Halangan-

⁹⁾ Ahmad Ibrahim, "The Position of Islam in the Constitution of Malaysia", dalam Suffian Hashim, *The Constitution of Malaysia: its Development 1957-1977*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1978), hal. 65

¹⁰⁾ Abdullah Alwi, "Pelaksanaan Undang-undang Islam di Negeri-negeri Malaysia", dalam Mahmood Zuhdi A.M., (ed.), *Ke Arah Merealisasikan Undang-undang Islam di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Thinker's Library, 1988), hal. 97

¹¹⁾ Ahmad Ibrahim, *Islamic Law in Malaya*, (Singapore: MSRI, 1975), bab II. Lihat juga Hamid Jusoh, *The Position of Islamic Law in the Malaysian Constitution*, (KL:DBP, 1991), hal. 41

halangan itu ialah undang-undang yang disahkan oleh parlemen dan juga keputusan hakim-hakim mahkamah umum.¹²⁾

Beberapa undang-undang yang penting kami sebutkan di sini sebagai elemen undang-undang ialah Akta Undang-undang Sipil 1956 yang sejalan dengan rujukan *Common Law of England*. Undang-undang ini mengatur banyak hal dan seringkali ditengarai menghalangi diterapkannya hukum Islam di Malaysia. Selain itu, terdapat juga Akta Mahkamah Syariah 1965 (*Muslim Courts Act/Criminal Jurisdiction 1965*). Akta ini mengatur tentang *hudud* dan *jenayah*. Meski demikian Mahkamah Awam juga ikut campur tangan dalam perkara pembagian waris dalam keluarga muslim sebagai kekuasaan istimewa yang tertuang dalam *Probate and Administration Act (no. 97 of 1959)* juga Akta Keganasan Rumah Tangga yang hampir sesuai dengan hukum Islam kecuali persoalan hak-hak istri dalam rumah tangga semisal hak mendakwa suami yang memperkosa istri. Beberapa hal penting mengenai undang-undang Islam di Malaysia dikatakan oleh Dr. Abdullah Alwi Haji Hassan :

The Islamic Law that is in force in Malaysian today is not genuine Islam law but may have been influenced by written laws, judicial decision and customary law.

Selanjutnya pada era Dr. Mahathir Muhammad dengan kemenangan UMNO tahun 1981 yang membawanya menduduki jabatan Perdana Menteri terkenallah apa yang dinamakan dengan Dasar Penerapan Nilai-nilai Islam. Menurut penjelasannya, bahwa nilai-nilai dasar Islam itu memuat nilai yang

¹²⁾ Hasyim Yeop A. Sani, "Undang-undang Islam: Parlemen Jadi Penghalang", Watan . 29-31 Maret, 1986.

universal dalam Islam yang diterima semua bangsa dan negara seperti bersih, cakap, amanah, jujur dan sebagainya. Mahathir yang berlatar belakang pendidikan umum memang cenderung menerapkan keuniversalan nilai Islam sebagai strategi unifikasi hukum dan merespons pluralisme yang memang menjadi bentuk masyarakat di Malaysia sejak dulu. Ia menyadari akan pentingnya pertahanan diri sendiri terhadap halangan yang bertentangan dengan Islam. Ia juga menekankan inklusifitas dalam memahami agama dan membuka dialog antar agama secara terbuka. Karenanya peran politik dan pemikiran Mahathir dalam perkembangan dan pelaksanaan hukum Islam seberapa kecilnya akan sangat mempengaruhi dan merupakan *entry point* tersendiri. Dalam konteks inilah kami mengetengahkan realitas politik di bawah kepemimpinan Mahathir selama kurun waktu 1980-1990¹³⁾ dengan sudut pandang kiprahnya dalam perkembangan hukum Islam terutama pada prinsip-prinsip dasarnya, pengaruh sosial politik dan budaya, undang-undang Islam (konstitusi) dan pelebagaan hukumnya. Terutama keterkaitan kebijakan Mahathir--sebagai representasi UMNO-- dalam memutuskan pemberlakuan hukum Islam dengan PAS.

Dalam hal ini, kelompok PAS mempunyai konsep hukum Islam tersendiri yang disebut dengan hukum *hudud*. Hukum *hudud* yang dimaksud adalah bagaimana memberlakukan hukum Islam secara total sebagaimana

¹³⁾ Meskipun Dr. Mahathir Muhammad baru menjabat sebagai Perdana Menteri pada tahun 1981, namun pembatasan kurun awal dasawarsa tersebut tidak menjadi perhitungan dalam kerangka kajian hukum resmi (*legal institution*) negara Malaysia.

yang ditegaskan dalam al qur'an. Dan pemberlakuan hukum *hudud* menjadi *sine qua none* bagi kelompok PAS karena muncul identifikasi sejarah bahwa Malaysia merupakan negara Islam yang dapat menerapkan ajaran Islam. Namun, keputusan PAS untuk bisa menerapkan hukum *hudud* lagi-lagi terbentur dengan kebijakan Mahathir, selaku perdana menteri, yang lebih cenderung menerapkan konsep *common law* sebagai landasan hukum di Malaysia. Maka, munculnya perbedaan konsep dan landasan persepsi tentang hukum Islam ¹⁴⁾ memicu adanya kontroversi yang cukup panjang antara kedua kelompok tersebut yang secara tidak langsung berakibat pada perkembangan hukum Islam di Malaysia.

Adanya kontradiksi pemahaman keislaman antara kelompok UMNO dan PAS kaitannya tentang pemberlakuan hukum Islam, maka—sekali lagi—menarik bagi penulis untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana perkembangan selanjutnya. Terutama keterkaitan perkembangan hukum Islam dengan pengaruh politik dan pemikiran Mahathir selaku presiden UMNO dan perdana menteri ke-4 Malaysia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang akan dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁴⁾ Pemahaman keislaman Mahathir lebih bersifat universal dan tidak mengingkar spesifikasi konsepsional terutama dalam pemberlakuan hukum Islam sementara pemahaman keislaman PAS lebih bersifat partikular yang karenanya pemberlakuan hukum Islam di Malaysia semestinya lebih cenderung pada ajaran Islam secara sungguh-sungguh

1. Bagaimanakah perkembangan hukum Islam di Malaysia pada masa pemerintahan Dr. Mahathir Muhammad?
2. Bagaimanakah pengaruh politik dan pemikiran Mahathir terhadap perkembangan hukum Islam di Malaysia dalam kurun itu?

Rumusan masalah di atas akan dicoba diuraikan secara sistematis dan dianalisa secara kritis dalam skripsi nantinya.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan ditulisnya kajian ini adalah :

1. Memaparkan perkembangan hukum Islam baik pada tataran konsepsional, konstitusi maupun pelebagaannya di Malaysia.
2. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh politik dan pemikiran Mahathir Muhammad dalam perkembangan hukum Islam itu sebagaimana dipresentasikan oleh UMNO untuk membandingkan dengan periode sebelumnya pada masa PAS.

Manfaat dari kajian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah hukum Islam di Malaysia.
2. Agar dapat menjadi bahan pemikiran bagi pemerintah dan masyarakat dalam rangka pengembangan hukum Islam di Malaysia.

D. Telaah Pustaka

Persoalan hukum Islam dan berbagai implikasinya mendapat perhatian yang amat besar dari para pemikir hukum baik dalam negeri Malaysia maupun luar negeri. Khusus mengenai Hukum Islam di Malaysia dapat dijumpai karangan Dr. Ibrahim Hasan berjudul *Islamic Law in Malaysia*¹⁵⁾ yang mengulas tentang pembentukan hukum Islam di Malaysia dalam kurun masa yang panjang sejak penjajahan, kemerdekaan hingga memasuki masa kemerdekaan, serta latar belakang sosiologis yang mengitari hukum Islam. Sementara posisi hukum Islam dalam seluruh konstitusi Malaysia dipaparkan oleh Hamid Jusoh dalam *The Position of Islamic Law in the Malaysian Constitution*,¹⁶⁾ yang menjelaskan pula persoalan mendasar kenapa hukum Islam menjadi *the second law* dalam keseluruhan konstelasi hukum di Malaysia. Secara khusus Abdul Majeed Macken menguraikan hukum Islam di Malaysia dalam era kontemporer dalam *Contemporary Islamic Legal Organization in Malaysia*¹⁷⁾ yang menyoroti sistem keorganisasian (pelembagaan) hukum Islam. Dari keseluruhan pemikir Melayu, tulisan terbanyak tentang aplikasi organisasi hukum Islam yang bernuansa lokal di negeri-negeri Malaysia diperoleh dari karya-karya

¹⁵⁾ buku ini terbitan Singapore: Malaysian Sociological Research Institute, 1975. Ia juga menulis *Sistem Undang-undang di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1985)

¹⁶⁾ Terbitan Kuala Lumpur :DBP, 1991

¹⁷⁾ Terbitan Yale University, dalam monograph Series no. 13 tahun 1969

Abdullah Alwi Haji Hasan.¹⁸⁾ Selanjutnya sistem politik ditemui dalam karya Chandra Muzaffar¹⁹⁾, Firdaus Haji Abdullah,²⁰⁾ J.M. Gullick,²¹⁾ Haris M.d Jadi,²²⁾ Hussin Mutalib,²³⁾ Hussein Muhammad,²⁴⁾ Ibn Abbas²⁵⁾ dan banyak lagi. Sedangkan khusus mengenai biografi dan sepak terjang Mahathir Muhammad dalam perpolitikan di Malaysia, ditulis oleh Khoo Book Teik,²⁶⁾ yang menjelaskan paradoks-paradoks dan pemikiran Mahathir. Keseluruhan dan masih banyak lagi karangan tentang hukum, politik dan Mahathir Muhammad menunjukkan tentang suatu *causality* dalam konstelasi bangunan hukum Islam di Malaysia. Namun demikian tidak dijumpai satupun karangan yang khusus menulis tentang pengaruh Mahathir, baik pengaruh politis maupun pemikirannya, terhadap

¹⁸⁾ Ia menulis makalah "Pelaksanaan Undang-undang di Negeri-negeri Malaysia", dalam Mahmood Zuhdi, *op.cit.*, yang juga terkumpul dalam karya yang dieditori olehnya dalam *Ke Arah Merealisasikan Undang-undang Islam di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Thinker's Library, 1988). Abdullah Alwi juga menulis karya *The Administration of Islamic Law in Kelantan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996)

¹⁹⁾ Chandra Muzaffar, "Sistem Kerajaan Malaysia", dalam Zuraina Madjid, (ed.), *Masyarakat Malaysia*, (Penang: Penerbit Universitas Sains Malaysia, 1985)

²⁰⁾ Firdaus Haji Abdullah, *Radical Malay Politics: Its Origin and Early Development*, (Petaling Jaya: Pelanduk Publication, 1988)

²¹⁾ J.M. Gullick, *Sistem Politik Bumiputera Tanah Melayu Barat*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1972)

²²⁾ Haris Md. Jadi, *Etnik, Politik dan Pendidikan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990)

²³⁾ Hussin Mutalib. *Islam and Ethnicity in Malay Politics*, (Singapore: Oxford University Press, 1990)

²⁴⁾ Hussein Muhammad, *Membangun Demokrasi: Pilihan Raya di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Karakraf Sdn. Bhd., 1987)

²⁵⁾ Ibn Abbas, *Freemasonry Resapi Politik Malaysia ?*, (Petaling Jaya: Penerbitan PAZ, t.t.)

²⁶⁾ Khoo Book Teik, *Paradoxes of Mahathirism: an Intellectual Biography of Mahathir Mohamad*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1995)

perkembangan hukum Islam, sekecil apapun signifikansinya. Sebab teori kekuasaan dan politik menerangkan tentang tak tertahankannya pengaruh politik (*undefencesness political influences*) tokoh dalam sistem hukum.

E. Kerangka Teoretis

Dalam kerangka teoritis ini akan diketengahkan teori-teori dari Ibn Taimiyah yang menjelaskan tentang hubungan negara dan *syari'ah*.²⁷⁾ Ibn Taimiyah, salah seorang pembaharu dalam Islam dan salah seorang penganjur ijtihad dalam kerangka kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, dalam teori kenegaraannya lebih memfokuskan pada peran *syari'ah* dalam negara. Ibn Taimiyah dikenal oleh sarjana Barat sebagai demokrat, dengan alasan bahwa ia mengalihkan konsep negara dari *khilâfah* kepada *syari'ah* dalam negara. Ibn Taimiyah memahami bahwa apapun bentuk negara dalam Islam, itu merupakan alat penegakan *syari'ah*.²⁸⁾ Dengan demikian Ibn Taimiyah lebih menekankan supremasi hukum Islam dalam suatu negara Islam, daripada bentuk pemerintahan yang *rigid*. Ibn Taymiyah juga mendukung teori *maslahah al-mursalah*nya Imam Malik. Sebab teori ini meniscayakan keterbukaan dan kolaborasi antara *syari'ah*, pengaruh lokal dan implikasi hukumnya di masyarakat. Teori itu mengizinkan alternatif-alternatif dari institusi politik yang akan digunakan manusia sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, dengan satu syarat utama, bahwa

²⁷⁾ *Syariah* dalam wacana ini dipahami sebagai hukum Islam secara legal. Jadi hukum Islam yang berlaku dalam suatu negara merupakan manifestasi syariah yang lebih bermuansa lokal.

²⁸⁾ Ahmadie Thoha, (terj.), *Ibn Taimiyah: hidup dan pemikirannya*, (Kuala Lumpur: Panamas Sdn. Bhd., 1984).

institusi politik atau bentuk pemerintahan yang telah disepakati dapat menjamin validitas terlaksananya *syari'ah* dalam wilayah negara.²⁹⁾

Penyusun juga tertarik dengan teori tentang tipologi negara dari Ibn Khaldun (1332-1406 M). Ibn Khaldun menemukan tipologi negara dengan tolok ukur kekuasaan. Ia membagi negara menjadi dua kelompok yaitu, (1) negara dengan ciri kekuasaan alamiah (*mulk tâbi'i/natural power*), dan (2) negara dengan ciri kekuasaan politik (*mulk siyâsi/political power*). Tipe negara yang pertama ditandai oleh kekuasaan yang sewenang-wenang (*despotism*) dan cenderung kepada "hukum rimba". Kekuasaan dan keunggulan sangat berperan. Kecuali itu prinsip keadilan dan hak diabaikan. Ia mengkualifikasi negara ini sebagai tak berperadaban (*uncivilization state*). Tipe negara kedua dibagi dalam tiga kategori yaitu, (1) negara hukum atau *nomokrasi*³⁰⁾ Islam (*siyâsah dîniyyah*), (2) negara hukum sekuler (*siyâsah 'aqliyyah/secular state*), dan (3) negara *a la* "Republik" Plato (*siyâsah madaniyyah/republic state*).³¹⁾

Negara hukum (*siyâsah dîniyyah*) adalah suatu negara yang menjadikan hukum Islam sebagai landasannya.³²⁾ Karakteristik negara hukum menurut Ibn Khaldun adalah peran dan fungsi al-Qur'an, al-Hadis

²⁹⁾ Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum: Suatu* hal. 9

³⁰⁾ *nomokrasi* berasal dari bahasa Yunani, *nomos* artinyadan *cratos* artinya kebijaksanaan

³¹⁾ E.I.J. Rosenthal, *Political Thought in Medieval Islam: An Introductory Outline* (Cambridge: The University Press, 1958). hal. 86

³²⁾ Malcom H. Kerr, *Islamic Reform: The Political and Legal Theories of Muhammad Abduh and Rasyid Ridha*, (Barkley and Los Angeles: University of California Press, 1966), hal. 29

dan akal manusia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat universal, baik di dunia maupun di akhirat (*al-masâlih al-kâffah*). Husain menggunakan istilah “Negara Syariah” untuk *siyâsah dîniyyah* atau nomokrasi Islam.³³⁾ Menurut Ibn Khaldun tipe negara yang paling baik dan ideal diantara seluruh sistem negara di atas adalah *siyâsah dîniyyah* atau nomokrasi Islam. Dalam *siyâsah dîniyyah* selain bersumber dari *syari’ah*, manusia juga diberikan kebebasan menggunakan akalnyanya untuk membentuk hukum sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Maka secara teoritis *siyâsah dîniyyah* adalah “satu-satunya bentuk tata politik dan kultur yang permanen”.³⁴⁾ Ibn Khaldun juga memberikan kerangka teoritik dalam perspektif analisa sejarah suatu bangsa yaitu teorinya tentang proses perkembangan negara. Ia membuat analogi bahwa kehidupan itu ibarat analogi suatu *organisme*. Ia tumbuh, berkembang, mengalami ketuaan lantas mati.³⁵⁾ Barangkali yang menjadi persoalan dalam kaitannya dengan kasus hukum Islam di Malaysia adalah upaya tarik ulur penerapan *syari’ah* dalam konstelasi negara dengan sistem pemerintahan Malaysia yang *notabene* merupakan warisan penjajah Inggris yang mendasarkan sistem hukum negara dengan hukum sekuler (*siyâsah ‘aqliyah*), dimana hukum berasal dari kekuasaan pemerintah atau penguasa. Sementara penguasa di Malaysia

³³⁾ S. Waqar Ahmad Husein, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, (judul aslinya *Islamic Environmental System Engineering*), terjemahan Anas Muhyiddin, (Bandung: Pustaka Salman, 1983), hal.217-232

³⁴⁾ S. Waqar Ahmad Husein, *op.cit.*, hal. 233

³⁵⁾ Fragmen-fragmen tertentu dari *Muqoddimanya* Ibn Khaldun yang diterjemahkan oleh Osman Raliby, *Ibn Khaldun Tentang Masyarakat dan Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965)

tidak sepenuhnya *monoculture* melainkan *plurar-culture*, yang terdiri dari banyak agama, suku dan bahasa.³⁶⁾

Kerangka teoritis di atas selanjutnya digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisa pengaruh pemikiran dan pengaruh politik Mahathir terhadap perkembangan hukum Islam itu sendiri di Malaysia.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang dilengkapi dengan data lapangan (*field/grounded research*) melalui wawancara.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptik-analitik* dengan pendekatan historis, yaitu memaparkan hukum Islam di Malaysia secara historis dalam kurun 1980-1990 untuk kemudian dianalisis.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data.

Sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah konstitusi-konstitusi hukum di Malaysia baik itu hukum Islam (*Islamic Legal Law*) maupun hukum umum (*Common Law/Civil Law*) yang berupah ataupun baru pada masa 1980-1990. Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan, penjelasan resmi atau karya pikir, sarjana seputar hukum Islam / konstitusi itu. Selain

³⁶⁾ Abdul Rahman Haji Abdullah, *op.cit*, hal. 43

itu juga karya-karya Dr. Mahathir atau karya tentang Dr. Mahathir Muhamad.

Pengumpulan data dilakukan secara literer (pustaka) dan wawancara. Teknik literer yaitu mengumpulkan karya-karya yang relevan dengan tulisan ini. Sedangkan wawancara, sebisa mungkin dilakukan dengan Mahathir baik langsung mahupun tidak.

Sementara pengelolaan data dilakukan dengan cara mengklasifikasi dan membandingkan untuk kemudian dianalisa.

4. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah :

1. Induktif

Yaitu mencari, mengklasifikasi dan menganalisa hukum Islam, baik itu konstitusi maupun ordonan-ordonan lain, dan pengaruh Mahathir pada wilayah implikatif di masyarakat untuk selanjutnya disimpulkan dalam kesimpulan khusus yang lebih kecil.

2. Deduktif

Yaitu mencari dan menganalisi konstitusi hukum Islam dan pengaruh politik dan pemikirannya, di dalamnya, untuk kemudian diberikan kesimpulan secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi Perkembangan Hukum Islam pada masa Mahathir bin Muhammad yang meliputi : keadaan politik seputar perkembangan hukum islam, keadaan konstitusi dan undang undang hukum islam dan keadaan perlembagaan hukum islam.

Bab ketiga berisi tentang skektsa biografi Mahathir bin Muhammad yang meliputi : latar belakang hidup dan pendidikan Mahathir bin Muhammad, pengalaman dan aktivitas intelektual dan dasar dasar pemikiran politik Mahathir bin Muhammad.

Bab keempat berisi Pengaruh Mahathir bin Muhammad dalam perkembangan hukum islam di Malaysia yang meliputi : pengaruh politik terhadap perkembangan hukum islam dan pengaruh pemikiran terhadap perkembangan hukum islam.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran. Kemudian skripsi ini di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada dua hal yang ingin penulis ketengahkan dalam kesimpulan ini, yaitu:

1. Perkembangan hukum Islam di Malaysia banyak mengalami kontroversi yang cukup berkepanjangan. Satu sisi terutama dari kelompok PAS menginginkan hukum Islam yang berlaku di Malaysia adalah hukum *hudud*. Karena hal ini sesuai dengan dasar kenegaraan Malaysia yang ingin menjadikan Malaysia sebagai negara Islam yang konsekwensinya adalah menerapkan hukum Islam secara total. Tapi di sisi lain terutama dari kelompok UMNO tidak menginginkan hukum Islam model PAS yang terangkum dalam hukum *hudud* berlaku di Malaysia. Dengan alasan, apabila hukum *hudud* seperti yang digagas oleh kelompok PAS maka akan menimbulkan ketegangan sosial kelompok lain terutama dari kelompok non-Muslim karena perbedaan persepsi. Maka, alternatif yang dipilih adalah menetapkan *common law* sebagai dasar hukum perundang-undangan di Malaysia. Terjadinya kontroversi yang demikian memicu perkembangan hukum Islam di Malaysia masih berada pada titik yang lemah karena beberapa faktor. Dalam asumsi penulis titik lemah itu terdapat pada; *pertama*, munculnya

kontroversi berkepanjangan. *Kedua*, kurang adanya kesepakatan bersama untuk menindaklanjuti perbedaan-perbedaan yang ada untuk bisa merumuskan konsep hukum Islam yang baru yang bisa diterima oleh semua kalangan. *Ketiga*, Munculnya sikap justifikasi terhadap kelompoknya sendiri dan sikap pejorasi terhadap orang lain, yang hal ini berakibat pada mewabahnya sikap *truth claim*. Maka dari itu, dapat ditengarai--minimal dalam asumsi penulis-- bahwa hukum Islam di Malaysia masih belum mengalami perkembangan yang signifikan dan substansial.

2. Dalam rentang masa pemerintahanya, Dr. Mahathir lebih memfokuskan diri pada pembangunan perekonomian, sementara di sisi lain hukum Islam menjadi kurang diperhatikan. Hal ini tidak lepas dari kebijakan politik Mahathir yang lebih beraksentuasi pada "kemakmuran rakyat", tapi tidak berarti bahwa gagasan pengembangan hukum Islam sama sekali diabaikan, sebab dalam beberapa kesempatan *event* kenegaraanya berulang kali menegaskan perlunya pembaharuan hukum Islam yang sesuai dengan konteks sosial budaya bangsa Malaysia yang pluralistik, bukan dalam bentuk penerapan hukum Islam secara skriptualistik, seperti pelaksanaan hudud secara total menurut gagasan PAS. Berdasarkan disiplin ilmu kedokteran yang dimiliki, Mahathir lebih mensikapi hukum Islam dalam pengertian universal dan substantivistik.

B. Saran-saran

Berangkat dari kepedulian penulis, apalagi penulis merupakan bagian dari warga Malaysia, maka ada beberapa hal ingin disampaikan oleh penulis melalui skripsi ini yaitu; *pertama*, Diadakan konsolidasi model konsep hukum Islam yang layak berlaku di Malaysia untuk menyamakan visi dan persepsi supaya tidak terjadi lagi kontroversi berkepanjangan yang berakibat pada tersitanya pembenahan perangkat lunak (software) yang terkait dengan pelaksanaan sistem pemerintahan seperti hukum untuk menuju pada keadilan dan kesamaan. Bagi kedua kelompok besar UMNO dan PAS setidaknya berbagi ide yang murni tentang konsep dasar hukum Islam namun lepas dari kepentingan apapun, kecuali demi kemaslahatan rakyat Malaysia. *Kedua*, sebagai representasi dari bangsa Melayu khususnya dari ummat Islam, maka bagi pemerintahan Mahathir harus merealisasikan setiap aspirasi ummat Islam agar Malaysia yang dibangun sebagai negara Islam tidak dilihat sebelah mata, tapi menjadi cermin bagi negara lain bahwa kenegaraan Islam yang terjadi di Malaysia berlangsung lestari dan damai, sesuai dengan cita-cita Islam bahwa ia adalah agama *rahmatan lil 'alamien*. Dan saran penulis yang terakhir yaitu agar pemerintahan Mahathir akan lebih bercirikan keislaman setidaknya dalam struktur pemerintahannya banyak melibatkan orang-orang Islam di setiap lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al Qur'an & Al Hadits

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah* (Surabaya; Mahkota, 1989)
Subussalam

B. Fiqh (Hukum Islam)

Ahmad Ibrahim, *Islamic Law in Malaya*, (Singapore: MSRI, 1975),.

Al Mawardi, Abi Al Hasan, *Al Ahkam As Sultaniah* (Mesir; Darun Najah, 1388 H)

Aun, Wumin., *Pengenalan Kepada Sistem Perundangan Malaysia* (Selangor; Polygraphic, 1995)

Azhary, Muhammad Tahir., *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari Segi Hukum Islam dan Implementasinya pada Periode Negara madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)

Haji Hassan, Abdullah Alwi., *The Administration of Islamic Law in Kelantan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996)

Ibrahim, Haji Sa'id haji., *Qanun Jinayah Syari'ah dan Sistem kehakiman Dalam Perundangan Islam Berdasarkan Qur'an dan Hadits* (Kuala Lumpur; Darul Ma'arif, 1996)

Jusoh, Hamid., *The Position of Islamic Law in the Malaysian Constitution*, (KL:DBP, 1991)

Kamali, Mohammad Hashim., *Islamic Law Issues and Development* (Kuala Lumpur: Ilmiah Publisher, 2000)

Madkur, Muhammad Salam., *Al Qada' Fil Islam*, (Mesir; Darun Nahdah, 1964)

Mas'ud, Muhammad Khalid., *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial* (Jakarta; Al Ikhlas, 1995)

Muhammad Wasil, Nasr Farid., *Al Sultan al Qadariyah wa Nidzam al Qada' fi al Islam* (Kohiroh; Matbaah Al Amanah, 1983)

- Muhammad Wasil, Nasr Farid., *Al Sultan al Qadariyah wa Nidzam al Qada' fi al Islam* (Kohiroh; Matbaah Al Amanah, 1983)
- Othman, Mahmud Saedon A., *Kadi Perlantikan Perlucutan dan Bidang Kuasa* (Kuala Lumpur; Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991)
- Syalabi, Muhammad Musthafa., *Al Mudkhol Fi At Ta'rif Bi Al Fiqhi Al Islami Wa Qowaidu Al Malikiyah Wa Al 'Uqudi Fiihi* (Dar At Ta'lif, 1960)
- Yegar, Moshe., *Islam and Islamic Institution in British Malaya*, (Jerusalem: The Magnes Press, 1979)
- Zuhdi AM, Mahmood., *Ke Arah Merealisasikan Undang-undang Islam di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Thinker's Library, 1988).
- Ash - Shan'ani . *Subul as - salam* (Dar : al - Fikr. Beirut, 1991M).

C. Buku Lainnya

- A. Othman, Mahmud Saedon., *Kadi Perlantikan Perlucutan dan Bidang Kuasa* (Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991)
- Abbas, Ibn., *Freemansory Resapi Politik Malaysia ?*, (Petaling Jaya: Penerbitan PAZ, t.t.)
- Abdullah, Abd. Rahman Haji., *Penjajahan Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Abdullah, Firdaus Haji., *Radical Malay Politics: Its Origin and Early Development*, (Petaling Jaya: Pelanduk Publication, 1988)
- Abu Samah, Asnarul khadi., & Jawan, Jayum A., (ed.) *Kenegaraan Malaysia* (Serdang; Universiti Putra Malaysia, 1997)
- Ahmad Husein, S. Waqar., *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, (judul aslinya *Islamic Environmental System Engineering*), terjemahan Anas Muhyiddin, (Bandung: Pustaka Salman, 1983)
- Asnarulkhadi Abu Samah&Jayum A. Jawan, (ed.) *Kenegaraan Malaysia* (Serdang, Universiti Putra Malaysia, 1997)
- Budiman, Arif., *Teori Negara: Negara, kekuasaan dan Ideologi* (Jakarta: PT Gramedia, 1997)

- Gould, Carol C., *Demokrasi Ditinjau Kembali* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)
- Gullick, J.M., *Sistem Politik Bumiputera Tanah Melayu Barat*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1972)
- Hardiman, Francisco Budi., *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Hashim, Suffian., *The Constitution of Malaysia: its Development 1957-1977*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1978)
- Hungtington, Samuel P., *Benturan Peradaban* (Yogyakarta: Qolam, 2000)
- Hussin Mutalib, *Islam and Ethnicity in Malay Politics*, (Singapore: Oxford University Press, 1990)
- Ibrahim, Anwar., *The Asian Renaissance* (Kuala Lumpur: DBP, 1992)
- Kerr, Malcom H., *Islamic Reform: The Political and Legal Theories of Muhammad Abduh and Rasyid Ridha*, (Barkley and Los Angeles: University of California Press, 1966)
- Khalid, Omar bin., *Parti Islam Antara Realiti dan Fantasi* (Terengganu; tp, 1999)
- Kleden, Ignas.,
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997),
- Madjid, Zuraina., (ed.), *Masyarakat Malaysia*, (Penang: Penerbit Universitas Sains Malaysia, 1985)
- Maidin, Zainuddin., *Mahathir Di Sebalik Tabir* (Kuala Lumpur; Cergas Sdn Bhd, 1994)
- Md, Haris., *Etnik, Politik dan Pendidikan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990)
- Mohamad, Mahathir., *Kebangkitan Semula ASIA* (Selangor; Pelanduk, 1999)
- Mohamad, Mahathir., *Sistem Undang-undang di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1985)

- Muhammad, Hussein., *Membangun Demokrasi: Pilihan Raya di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Karakraf Sdn. Bhd., 1987)
- Nadel, George H., and Curtis, Perry., *Imperialism and Colonialism*, (New York: MacMillan, 1964),
- Narkhaie Hj. Ahmad, Tuan Haji Mohd., *Kenegaraan Malaysia Dari Perspektif Islam* (Kuala Lumpur; Yayasan Dakwah Islam Malaysia, 2000)
- Petali, Mokhtar., *Rakyat Malaysia Dalam Alaf Baru: Terimakasih Dr. Mahathir...* (Kuala Lumpur; Bernas Teguh SDN BHD, 1999)
- Raliby, Osman., *Ibn Khaldun Tentang Masyarakat dan Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965)
- Rosenthal, E.I.J., *Political Thought in Medieval Islam: An Introductory Outline*, (Cambridge: The University Press, 1958)
- Russell, Bertrand., *Pergolakan Pemikiran* (Jakarta: YOI&Gramedia, 1988)
- Simanjuntak, B., *Federalisme Tanah Melayu 1945-1963* (Petaling jaya; Fajar Bakti, 1985)
- Subakti, Ramlan., *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta; Grasindo, 1992)
- Teik, Khoo Boo., *Paradoxes of Mahathirism: An intellectual Biography of Mahathir Mohamad* (New York; Oxord University Press, 1995)
- Thoha, Ahmadie., (terj.), *Ibn Taimiyah: hidup dan pemikirannya*, (Kuala Lumpur: Panamas Sdn. Bhd., 1984).
- Wahid, Abd., (ed.), *Glimpses of Malaysian History*, (KL:DBP, 1980)
- Willer, Thomas Frank., *Religious Administrative Development in Colonial Malay States 1874-1941*, disertasi Ph.D, (University of Michigan, 1975)
- Zada, Khamami., & Muzayyad, Idi., (ed) *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999)

D. Makalah

Akta Mahkamah Syaria'ah (Bidang Kuasa Jenayah) 1965 Akta Parlimen No. 23 pf 1965

bin Hj. Saidin, Haji Mohd. Kamal., "Penyelewengan Islam Yang Dibawa Oleh PAS". (tt).

Ghazali Ahmad, Haji Mohd., "Malaysia Mencukupi syarat-syarat sebuah Negara Islam" *Neraca Kebenaran (Siri 2)* Ahli Jawatankuasa UMNO (BIRO) Malaysia

Mohamad, Mahathir., *Malaysian Sociological Research Institute*, 1975.

Muhammad, Mahathir., "We Will Not Allow PAS to Commit Cruel Acts", *New Straits Times*, 10 September 1994, pp. 1-2.

Strengthening Malaysi's Future Prospects yang diterbitkan oleh kementerian Penerangan Malaysia, 1999

Yeop A. Sani, Hasyim., "Undang-undang Islam: Parlemen Jadi Penghalang", *Watan*, 29-31 Maret, 1986.

Zahidi Wan The, Ustadz Wan., "Malaysia Sebuah Negara Islam". Sebuah makalah (tt).

Zuhdi Hj. Abd. Majid, Mahmood., "Islam dan Perundangan di Malaysia"

D. Kamus

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta; Krapyak, 2000)

Al Munjid-Fi Al Lughoh Wal A'lam

Echols, John M., & Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995)

Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Mu'jam Al Mufahros* (Kairo; Dar Al Fikr, 1987)

Lampiran I

A. Terjemahan

No	Hlm	fnt	Bab	Terjemahan
1	28	22	II	Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam
2	29	25	II	Perempuan yang berzina lelaki yang berzina hendaklah kamu sebat tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali sebat, dan janganlah kamu dipengaruhi oleh perasaan belas kasihan terhadap keduanya dalam menjalankan hukuman agama Allah, jika benar kamu beriman kepada Allah dan hari Akhirat. Dan hendaklah disaksikan hukuman siksa yang dikenakan kepada mereka itu oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman
3	31	26	II	Orang-orang yang melempar tuduhan (zina) kepada perempuan-perempuan yang terpelihara kehormatannya, kemudian mereka tidak membawakan empat orang saksi, maka sabatlah mereka delapan puluh kali sebat. Dan janganlah kamu menerima persaksian mereka itu selamanya, karena mereka adalah orang yang fasik.
4	31	27	II	Rasulullah s.a.w telah menyebat orang yang minum arak sebanyak empat puluh kali sebat, dan Saidina Abu Bakar telah menyebat sebanyak empat puluh kali sebat juga, dan Saidina Umar menyebat sebanyak delapan puluh kali sebat. Semuanya adalah sunah Rasulullah s.a.w. Dan ini yang lebih aku sukai
5	32	29	II	Setiap yang menukar agamanya (murtad) maka bunuhlah dia. (Riwayat Bukhari).
6	32	30	II	Hanya sanya balasan orang-orang memerangi Allah dan Rasul-Nya serta melakukan bencana kerusakan dimuka bumi (dengan melakukan keganasan merampok dan membunuh orang di jalan) ialah dibalas bunuh (kalau mereka membunuh sahaja dengan tidak merampok), atau dipalang (kalau mereka membunuh dan merampok) atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan berselang (kalau mereka merampas sahaja), atau dibuang negeri (kalau

				mereka hanya mengganggu ketenteraman awam). Hukuman yang demikian itu adalah suatu kehinaan di dunia bagi mereka, dan di Akhirat kelak mereka beroleh azab siksa yang amat besar, kecuali orang-orang yang bertaubat sebelum kamu dapat menangkapnya, (mereka terlepas dari hukuman itu). Maka ketahuilah, bahwasanya Allah amat pengampun, lagi amat mengasihi.
7	32	31	II	Dan jika dua puak dari orang-orang yang berperang, maka damaikanlah diantara keduanya. Jika salah satunya berlaku zalim terhadap yang lain, maka lawanlah puak yang zalim terhadap yang lain itu sehingga ia kembali mematuhi perintah Allah. Jika ia kembali patuh maka damaikanlah di antara keduanya dengan adil (menurut hukum Allah), serta berlaku adillah kamu (dalam segala perkara). Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berlaku adil
8	34	34	II	Mereka itu adalah orang-orang yang mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpaling dari mereka; Jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil
9	6	13	I	Hukum Islam yang dilaksanakan di Malaysia sekarang ini bukanlah hukum Islam yang asli melainkan telah dipengaruhi oleh undang-undang tertulis, keputusan pengadilan dan hukum adat

Lampiran II

B. Biografi Tokoh-tokoh

1. Anwar Bin Ibrahim

Anwar Bin Ibrahim lahir di Pulau Pinang, Malaysia pada tanggal 10 Agustus 1947 merupakan seorang tokoh yang radikal dalam aspirasi perjuangannya, beliau sangat dikenali oleh rakan dan lawan sebagai seorang yang berwibawa dan karismatik, beliau menerima pendidikan di Kolej Melayu di Raja Kuala Kangsar pada tahun 1960 – 1966 dan melanjutkan pengajiannya ke peringkat sarjana di Universitas Malaya, Malaysia namun, gagal memprolehi ijazahnya kerana di tahan di sel tahanan politik (ISA) selama 2 tahun kerana kelancangannya mencetuskan kerusuhan di Malaysia. Semasa waktu mudanya beliau merupakan seorang pengasas dan pemimpin pertama pertubuhan Angkatan belia Islam Malaysia (ABIM) dan menyertai UMNO pada tahun 1982 setelah ditawarkan oleh perdana menteri Dr. Mahathir bin Muhammad. Setelah memasuki UMNO, beliau begitu cepat dan mudah mendapatkan posisi penting dalam partai dan pemerintahan negara sehingga diangkat menjadi Timbalan presiden UMNO sekaligus menjadi Timbalan Perdana Menteri Malaysia, kendati demikian, sebagai manusia biasa beliau tidak terlepas dari melakukan kekhilafan dan dikenal pasti oleh rakyat Malaysia sebagai seorang yang berbahaya jika terus dibiarkan menjabat posisi penting dalam pemerintahan negara dan atas tindakan tindakanya yang banyak merugikan negara, beliau di singkirkan dalam partai UMNO dan dilucutkan jawatan sebagai Timbalan perdana Menteri pada 2 september 1998 dan atas keputusan

pengadilan Mahkamah Agung, beliau di beri hukuman penjara selama 14 tahun bermula tarikh beliau di tahan oleh pihak polisi Malaysia.

2. Nik Abdul Aziz bin Nik Mat

Nik Abdul Aziz Nik Mat dilahirkan di Kampung Pulau Melaka, Kota Bharu, Kelantan pada tahun 1931. beliau mulai menerima pendidikan melalui bapanya Haji Nik Mat bin Raja Banjar bin Raja Abdullah bin Raja Mamat merupakan keturunan Raja Jembal. ayahandanya serta belajar menulis daripada ibunya Hajah Aminah Majid.

Sewaktu usia 9 tahun, Nik Abdul Aziz dihantar berguru dengan Tuan Guru Haji Abas Mohamad di pondok Madrasah Ittifaqiyah, Jertih, Besut, Terengganu. Beliau menuntut ilmu di situ selama setahun sehingga peperangan Jepun berlaku dan pengajian dihentikan buat seketika.

Pada tahun 1945 beliau menyambung pelajaran di Jamek Merbawi Al-Ismaili, Kota Bharu hingga 1952. Beliau menyambung pelajaran ke Universiti Darul Ulum di Deoban, India, mendalami ilmu Fekah, Usul Fekah, Tafsir al-Qur'an, Hadis dan lain-lain.

Ketika di India beliau juga telah berguru dengan Sheik al-Hadith dan guru Tarikat yang terkemuka di India iaitu Maulana Mohamad Ahmad Al-Madani dengan mendapat ijazah. Maulana Mohamad seorang pejuang kemerdekaan India yang pertama dan pernah di penjara semasa penjajahan Inggeris.

Pada 1957 beliau menyambung pelajaran ke Pakistan dalam bidang Tafsir. Pada 1958 menyambung pelajaran di Kuliyatul Lughah di Al-Azhar, Mesir dan memperolehi ijazah sarjana muda dalam jurusan pengajian bahasa Arab

kemudian menyambung pelajaran sehingga mendapat ijazah sarjana (M.A) dalam jurusan kehakiman dan perundangan Islam selama 2 tahun. Kemudian beliau mendapat diploma pendidikan di Darul Azhar dan pulang ke tanahair Februari 1962. Karirnya dibidang politik, Beliau menjadi ahli PAS sejak 1967. Pada Julai 1967 hingga 1986 beliau menjadi calon PAS dalam pilihan raya kecil Parlimen Kelantan Hilir (sekarang Pengkalan Chepa). Pada tahun 1986 beliau berpindah untuk bertanding di kerusi kawasan Parlimen Bachok dan Ahli Dewan Undangan Negeri (DUN) Semut Api hingga sekarang.

Pada 1971 beliau dilantik menjadi Ketua Dewan Ulama' PAS Pusat hingga 1995. Kemudian dilantik Mursyidul Am PAS mengambil alih tempat yang ditinggalkan oleh Tuan Haji Yusuf Rawa. Pada 1978 Tuan Guru dilantik sebagai Pesuruhjaya PAS Kelantan kemudian Menteri Besar Kelantan pada Oktober 1990.

3. Mohd Ghazali bin Haji Ahmad.

Haji Mohd Ghazali bin Hj Ahamd adalah seorang ulama dan pendakwah bebas yang terkenal di Malaysia, dilahirkan pada Mac 1946 di Kuala Terengganu, Malaysia, mendapat pendidikan awal di sekolah agama dasar sehingga melanjutkan pengajiannya di pusat pengajian islam di merata dunia, antaranya ialah pakistan, Mesir, India, baghdad dan sebagian kecil di negara eropa. Disebabkan pengajiannya tidak secara tetap dan formal, maka beliau tidak banyak mendapatkan ijazah di tempat pengajiannya, cuman mendapat ijazah (BA undang undang Syari'ah) di Al Azhar Mesir. Beliau memulakan karir politiknya pada tahun 1969 dengan menyertai PAS dan sempat menjabat

jabatan penting diantaranya sebagai penasihat dewan ulama PAS Malaysia, namun, setelah sekian lama menyertai partai PAS, beliau mampu menganalisa bahwa perjuangan PAS untuk menjadikan Malaysia sebagai negara Islam adalah tidak benar dan banyak menyeleweng dari ajaran sebenar dan akhirnya beliau berhijrah ke partai UMNO pada tahun 1999 dan kini menjadi pendakwah bebas yang diangkat oleh pemerintah untuk menjelaskan kembali kepada rakyat Malaysia tentang penyelewengan PAS dari landasan sebenar untuk mewujudkan Malaysia sebagai negara Islam dan melaksanakan hukum hudud.

Lampiran III

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pandangan Datuk Seri, terhadap hukum Islam di Malaysia semenjak datuk Seri menjabat sebagai Perdana Menteri Malaysia ?
2. Menurut pandangan Datuk Seri, Seperti apa konsep hukum Islam yang layak berlaku di negara kita Malaysia ?
3. Apa pandangan Datuk Seri tentang hukum *hudud* yang di perjuangkan oleh parti PAS ?
4. Bagaimana dengan hukum *hudud* yang diusulkan oleh PAS untuk bisa diberlakukan di Malaysia ?
5. Bukankah Malaysia merupakan negara Islam, dan mengapa landasan hukum yang diberlakukan di Malaysia tidak mengacu kepada konsep hukum *hudud* ?
6. Bagaimana pandangan Datuk Seri tentang peta perpolitikan Malaysia ?
7. Sejauh mana hubungan interaktif antara kebijakan politik Datuk Seri selaku Perdana Menteri dengan pemberlakuan hukum Islam ?
8. Adakah pengaruh peranan politik Datuk Seri untuk perkembangan hukum Islam di Malaysia ?
9. Adakah solusi alternatif yang bisa diharapkan di tengah dominasi *common law* yang di terapkan di Malaysia dengan perkembangan hukum Islam ?
10. Mencermati model pemikiran yang bapak lontarkan di berbagai forum lebih berafiliasi pada stabilisasi ekonomi, lalu sejauh mana pengaruhnya dalam mengembangkan hukum Islam ?

11. Tidakkah sikap mementingkan perekonomian di Malaysia akan mengganggu proses perkembangan hukum Islam demi terciptanya negara Malaysia yang berasaskan Islam ?
12. Bagaimana keterkaitan antara kebijakan politik dan model pemikiran Datuk Seri dalam perkembangan hukum Islam ?



KEDUTAAN BESAR MALAYSIA

BAHAGIAN PENDIDIKAN

Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. X/6
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Indonesia
EMBASSY OF MALAYSIA
EDUCATION DIVISION

Tel. : 5224947, 5224948
Telex : 60813 Malay IA
Telegram : Malawakil Jakarta
Fax : 5224958

Ruj. tuan :

Ruj. kami : JP(PP)1/S/2767/(26)

Tarikh : 22 Disember 1999

KEPADA SESIAPA YANG BERKENAAN

YB. Datuk Seri, Tan Sri, Datuk, Dato', Tuan/Puan.

SURAT SOKONGAN PENELITIAN BAGI MELENGKAPKAN DATA-DATA
MEMBUAT SKRIPSI (TESIS).

Adalah dimaklumkan bahawa mahasiswa yang berikut :-

Nama : MOHD. NASIRUDDIN B. OTHMAN
Tempat Pengajian: Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta
Fakulti/Semester: Syariah / VII (Tujuh)
Judul Tesis : Pengaruh Politik Dato' Seri Dr. Mahathir b.
Mohamad Terhadap Perkembangan Hukum Islam
di Malaysia (1980-1990)

2. Beliau adalah seorang mahasiswa Malaysia di Indonesia yang akan menyelesaikan pengajiannya. Salah satu syarat wajib adalah beliau dikehendaki menyiapkan sebuah Skripsi/Tesis.

3. Sehubungan dengan itu, beliau akan mengadakan sebuah penelitian bagi mengali data-data untuk tujuan tersebut di atas melalui wawancara dengan pihak Datuk Seri, Tan Sri, Datuk, Dato', Tuan/Puan.

4. Semoga mendapat kerjasama yang sewajarnya dan segala bantuan serta kerjasama dari pihak Datuk Seri, Tan Sri, Datuk, Dato', Tuan/Puan, kami dahului dengan ucapan terima kasih.

"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"

Saya yang menurut perintah,

(ZAKARIA BIN YASIN)
b.p. Pengarah,
Jabatan Penuntut Malaysia,
di INDONESIA.





جياتن كما جوان اسلام مليسيا
JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA
PUSAT ISLAM MALAYSIA
JALAN PERDANA
50519 KUALA LUMPUR

Tel: 03-2749333 - 30 talian
Fax: 03-2742967

Ruj. Kami: JAKIM/3/1/13
Tarikh: 14 Zulkaedah 1421
8 Februari 2001

Yth Bapak Dekan Fakulti Syariah,
Bapak Drs. H. Syamsul Anwar, MA
Fakulti Syariah,
IAIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta,
INDONESIA.

Tuan,

PENGESAHAN MENDAPATKAN MAKLUMAT
UNTUK PENULISAN SKRIPSI (THESIS)

Adalah saya diarah merujuk mengenai perkara di atas.

2. Sukacita dimaklumkan bahawa Saudara Mohd. Nasiruddin bin Othman dari Fakulti Syariah dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Islam Semester XI telah menjalankan kajian terhadap "Pengaruh Politik Dato' Seri Dr. Mahathir bin Mohamad terhadap Perkembangan Hukum Islam Di Malaysia 1980 – 2000" di Jabatan Kemajuan Islam Malaysia dengan mendapatkan maklumat-maklumat berkaitan dengan Himpunan Muzakarah Fatwa Kebangsaan Malaysia.

Sekian, terima kasih.

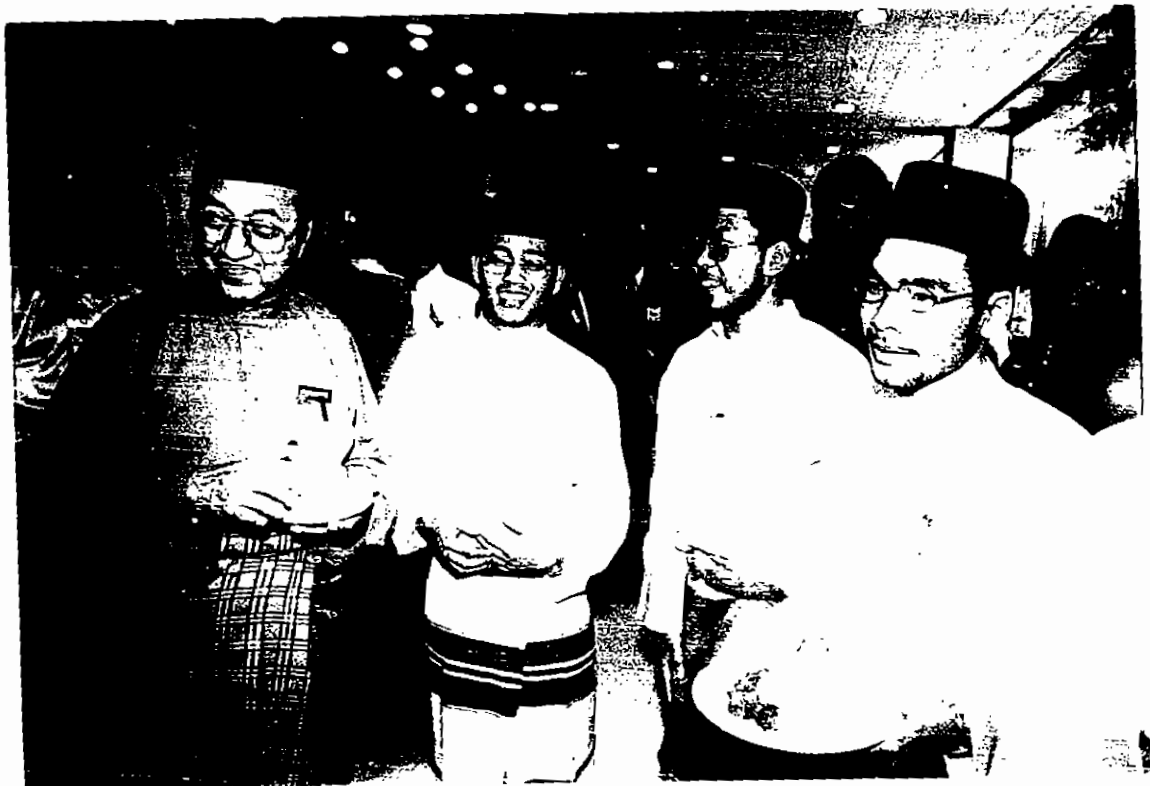
"PERUBAHAN BERMULA DARI DIRI SENDIRI"

Saya yang menurut perintah,

(FATIMAH BT. SAAD)
b.p. Ketua Pengarah,
Jabatan Kemajuan Islam Malaysia.

LAMPIRAN

*Photo Kenangan Penulis bersama Perdana Menteri Malaysia
Dato Seri Dr. Mahathir Bin Muhammad*







CURICULUM VITAE

Nama : Mohd Nasiruddin Bin Othman

Tempat/tgl lahir : Perak, Malaysia, 22 February 1977

Alamat di : Rumah UMNO Yogyakarta
Yogyakarta 37A Jl Keriyorejo, Daḡag, Condong Catur,
Sleman 55283 Yogyakarta.

Alamat di Malaysia : No. 94 Batu 23 ½ Kg Jawa 36800 Kg Gajah
Perak darul Ridzuan, MALAYSIA.

Nama Wali : Zainal Bahri Bin Abu Kassim

Nama ibu : Khodijah Binti Abu Kassim

Pendidikan

1. Sekolah Rendah Tanjung Bidara, Perak
2. Sekolah Rendah kebangsaan Pasir Panjang Ulu, Perak
3. Maktab Pendidikan Islam, Taiping, Perak.
4. Maktab Perguruan Sultan Abd Halim, Kedah.
5. Masuk di Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1996.

Pengalaman

Organisasi

1. Sekretaris Jendral Ikatan Mahasiswa Luar Negeri IAIN (IMLUNI) 1997-1999
2. Koordinatur KKHI (Kelompok Kajian Hukum Islam) 1998 – 1999
3. Ketua GAPENA (Gabungan Penulis Nasional), Malaysia Cabang Yogyakarta 1997 - 2000
3. Presiden Kelab UMNO Indonesia 1998 – 2001
4. Speaker Kelab UMNO Luar Negara 2000 - 2001